

KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENYENANGKAN DI PAUD MELALUI PARENTING CLASS

Tazqia Atiqatus Zahra¹, Rizki Alifiana Saputri², Fetty Ernawati³
tazqiazahra15@gmail.com¹, rizkialifiana@gmail.com²,
fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id³
 UIN Raden Maas Said Surakarta

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published April 30, 2026

Kata Kunci:

Manajemen Kesiswaan, Inovasi, Lingkungan Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi dalam manajemen kesiswaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk inovasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD serta mengetahui dampaknya terhadap proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi manajemen kesiswaan dapat dilakukan melalui pengelolaan kegiatan peserta didik yang kreatif, pemberian layanan bimbingan yang optimal, serta penciptaan program yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Inovasi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif anak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang inovatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Keywords:

Student Management, Innovation, Learning Environment, Early Childhood Education.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of innovation in student management to create a pleasant learning environment in Early Childhood Education (ECE). A conducive and enjoyable learning environment significantly influences children's cognitive, social, and emotional development. This study aims to analyze forms of innovation in student management in creating a pleasant learning environment in ECE and to determine its impact on the learning process. The method used is a literature study by reviewing various scientific sources such as journals, books, and relevant previous research. The results show that innovation in student management can be implemented through creative student activity management, optimal guidance services, and programs tailored to early childhood characteristics. These innovations are proven to increase learning motivation, children's active participation, and create a more enjoyable learning atmosphere. Therefore, innovative student management plays

1. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peran penting dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Salah satu bagian penting dalam manajemen pendidikan adalah manajemen kesiswaan, yang berkaitan langsung dengan pengelolaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran (Izzah & Mahgfiroh, 2025).

Manajemen kesiswaan mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengatur seluruh proses kesiswaan agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemberian layanan bimbingan, pengembangan minat dan bakat, serta pembentukan karakter peserta didik.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengelolaan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*) yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang menyenangkan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di PAUD (Kusumaningrum et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan anak, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan yang terstruktur juga dapat membantu anak dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana manajemen kesiswaan mampu mengelola kegiatan peserta didik secara menyeluruh.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada strategi pembelajaran yang menyenangkan, sementara kajian mengenai inovasi dalam manajemen kesiswaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD masih terbatas. Padahal, inovasi dalam pengelolaan peserta didik sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini yang dinamis (Dwijantie, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan dalam artikel ini terletak pada kajian mengenai inovasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD. Inovasi ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kenyamanan belajar anak, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, kreativitas, serta kemandirian anak sejak usia dini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi manajemen

kesiswaan diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD, serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis inovasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD, serta untuk mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, inovasi dalam pendidikan, serta lingkungan belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun sumber yang dipilih adalah publikasi ilmiah yang relevan dengan topik, terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, dan memiliki tingkat kredibilitas yang baik, khususnya jurnal ilmiah yang telah terindeks.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun, membaca, dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber yang telah dipilih. Setelah itu, data dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis pada tahap penyajian, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai inovasi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD berdasarkan berbagai sudut pandang dan temuan penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, meliputi pengaturan, pembinaan, pengembangan, hingga evaluasi terhadap seluruh aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Pada era modern seperti sekarang, manajemen kesiswaan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan serta keagamaan. Dengan demikian, pengelolaan siswa menjadi lebih holistik, terarah, dan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan akan inovasi dalam manajemen kesiswaan menjadi semakin penting. Inovasi ini diperlukan agar lembaga pendidikan mampu menjawab tantangan globalisasi serta pesatnya perkembangan teknologi yang turut memengaruhi perilaku, pola pikir, dan dinamika kehidupan siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembaruan dalam sistem pengelolaan siswa harus terus dilakukan agar tetap relevan dengan kondisi saat ini, misalnya melalui pemanfaatan teknologi digital, penguatan pendidikan karakter, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. (Sarnoto et al.,2016)

Sebagai penyusun jurnal, penulis memandang bahwa inovasi dalam manajemen kesiswaan bukan hanya sekadar perubahan teknis, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik di masa kini maupun masa depan.

Manajemen kesiswaan juga dapat dipahami sebagai proses penataan dan pengaturan seluruh aspek yang berkaitan dengan peserta didik, dimulai sejak siswa masuk ke lembaga pendidikan hingga mereka menyelesaikan studinya. Keberadaan manajemen peserta didik sangat penting karena siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana perkembangan potensi peserta didik, baik dari segi fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun aspek psikologisnya. Dengan demikian, manajemen peserta didik tidak hanya sebatas pada pencatatan data administratif, tetapi juga mencakup upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh melalui proses pendidikan di sekolah, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan konseling, serta pembinaan sikap dan perilaku siswa. (Ariska, 2015)

Dalam pandangan penulis, pengelolaan peserta didik yang baik harus mampu menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh kegiatan pendidikan, sehingga setiap kebijakan dan program yang dibuat benar-benar berpihak pada kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu, manajemen kesiswaan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Lingkungan yang positif akan membantu siswa merasa dihargai, termotivasi, dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu mengelola berbagai program yang mendukung kesejahteraan siswa, seperti program kedisiplinan, pengembangan minat dan bakat, serta pembinaan hubungan sosial antar siswa maupun antara siswa dan guru.

Penulis juga berpendapat bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada jenjang PAUD yang sangat membutuhkan pendekatan yang ramah anak dan penuh stimulasi positif. Dalam konteks pengelolaan input, manajemen kesiswaan berkaitan dengan bagaimana sekolah atau madrasah memandang serta mengelola proses penerimaan peserta didik baru. Hal ini mencakup pandangan terhadap hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan bersekolah. Khususnya pada lembaga PAUD, manajemen input meliputi beberapa tahapan penting, yaitu proses pendaftaran, pelaksanaan tes atau wawancara sederhana untuk mengenal calon peserta didik, serta pengaturan pembiayaan. Ketiga aspek tersebut menjadi bagian awal yang menentukan kualitas pengelolaan peserta didik selanjutnya. (Mustajab, 2018)

Menurut peneliti, proses penerimaan peserta didik baru hendaknya dilakukan secara transparan, adil, dan ramah anak, sehingga dapat memberikan kesan awal yang positif bagi anak maupun orang tua terhadap lembaga pendidikan. Lebih lanjut, setelah tahap input, manajemen kesiswaan juga mencakup proses pengelolaan selama peserta didik berada di sekolah (proses) hingga tahap akhir (output). Pada tahap proses, sekolah melakukan pembinaan, pengawasan, serta pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan. Sedangkan pada tahap output, manajemen kesiswaan berfokus pada hasil yang dicapai oleh siswa, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun non-akademik, serta kesiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai penutup, menurut peneliti, manajemen kesiswaan yang terencana dan inovatif akan menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak baik.

B. Inovasi Manajemen Kesiswaan PAUD

Inovasi dalam manajemen kesiswaan pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama antara guru dan orang tua. Salah satu bentuk inovasi yang relevan adalah pelaksanaan parenting class, yaitu program yang dirancang untuk melibatkan

orang tua secara aktif dalam mendukung proses pendidikan anak. Program ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan keluarga.

Menurut peneliti, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting, karena perkembangan anak tidak hanya dibentuk di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, adanya keselarasan antara pola pendidikan di sekolah dan di rumah akan memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Ketika guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sama, anak akan lebih mudah beradaptasi dan merasa nyaman dalam proses belajar.

Melalui kegiatan parenting class, sekolah dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak secara tepat, baik dalam aspek belajar maupun perkembangan emosional dan sosial. Selain itu, orang tua juga dapat memahami karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan khusus, seperti belajar melalui bermain dan interaksi yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan perkembangan anak secara optimal. (Rahmani & Setiyatna, 2023)

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat tercipta apabila anak merasa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik di sekolah maupun di rumah. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan interaktif, sementara orang tua memberikan dukungan melalui perhatian dan pendampingan di rumah. Menurut peneliti, kondisi ini akan membantu anak menjadi lebih percaya diri, aktif, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain itu, parenting class juga menjadi bagian dari inovasi dalam manajemen kesiswaan karena memperluas peran pengelolaan peserta didik, tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai mitra pendidikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan menjalin kolaborasi yang lebih luas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam program sekolah dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan anak usia dini. (Nurlina et al., 2025)

Kegiatan parenting class dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti seminar, diskusi, workshop, maupun kegiatan bersama antara orang tua dan anak. Dengan adanya variasi kegiatan tersebut, orang tua akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, hubungan antara guru dan orang tua juga akan semakin erat, sehingga komunikasi terkait perkembangan anak dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, menurut peneliti, inovasi manajemen kesiswaan melalui parenting class merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam mendukung perkembangan anak secara optimal, baik dari segi akademik maupun non-akademik, serta membentuk karakter anak sejak usia dini.

Inovasi dalam manajemen kesiswaan pada PAUD yang berupa parenting class pada dasarnya bukan merupakan konsep baru, karena keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah lama menjadi bagian dari praktik pendidikan. Namun demikian, nilai kebaruan (novelty) dalam kajian ini terletak pada redefinisi dan penguatan fungsi parenting class sebagai bagian strategis dari manajemen kesiswaan, bukan sekadar kegiatan tambahan atau formalitas sekolah.

Dengan demikian, parenting class tidak hanya diposisikan sebagai forum penyampaian informasi, tetapi dikembangkan menjadi:

- 1) Sistem kolaboratif berkelanjutan antara guru dan orang tua
- 2) Media sinkronisasi pola asuh (home-school alignment)
- 3) Bagian integral dari manajemen kesiswaan berbasis ekosistem

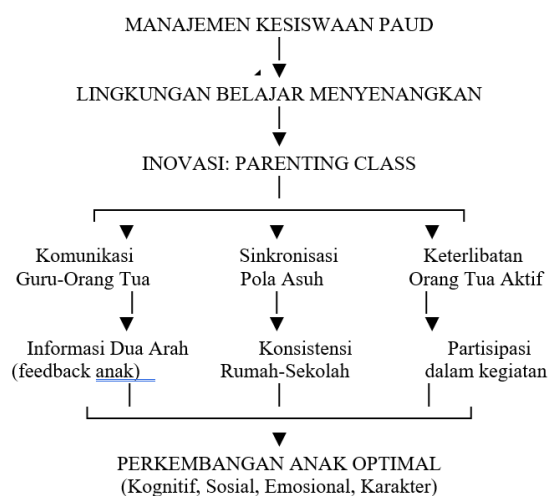
4) Sarana intervensi dini terhadap permasalahan perkembangan anak

Secara konseptual, inovasi ini dapat disebut sebagai: “Model Parenting Class Integratif Berbasis Kolaborasi”. Model ini memiliki ciri utama:

- Bersifat terstruktur dan berkelanjutan, bukan insidental
- Mengintegrasikan data perkembangan anak dalam setiap pertemuan
- Menggunakan pendekatan dua arah (dialogis-partisipatif)
- Berorientasi pada pemecahan masalah nyata anak

Dengan pendekatan tersebut, parenting class menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan seperti kecanduan gadget, perkembangan sosial-emosional, dan pola komunikasi keluarga.

Peta Konsep Inovasi



C. Strategi Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan

Lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Lingkungan ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik seperti ruang kelas, tetapi juga mencakup suasana belajar, interaksi antara guru dan anak, serta metode pembelajaran yang digunakan. Lingkungan yang nyaman dan menarik akan membuat anak merasa senang sehingga lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut peneliti, salah satu strategi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah dengan menghadirkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada anak. Anak usia dini memiliki karakteristik suka bermain dan bereksplorasi, sehingga pembelajaran perlu dirancang dalam bentuk kegiatan yang menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, anak tidak merasa tertekan, tetapi justru menikmati proses belajar yang berlangsung. Selain itu, penggunaan permainan edukatif menjadi strategi yang sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Permainan seperti balok, puzzle, dan permainan tradisional dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, serta kreativitas anak. Melalui permainan, anak dapat belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan. Hal ini juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak. (Dwijantie, 2024)

Strategi berikutnya adalah penataan lingkungan belajar yang menarik, rapi, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Ruang kelas yang tertata dengan baik akan memberikan rasa nyaman serta membantu anak lebih fokus dalam belajar. Menurut peneliti, lingkungan belajar yang baik harus memperhatikan aspek keindahan, kerapian, serta kemudahan akses terhadap alat dan bahan belajar agar anak dapat belajar secara mandiri. Selain aspek fisik, kebebasan anak dalam memilih kegiatan juga menjadi bagian penting dalam menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan. Anak perlu diberikan kesempatan untuk menentukan aktivitas yang disukai agar mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri. Dengan adanya kebebasan yang terarah, anak dapat mengembangkan kemandirian serta tanggung jawab dalam belajar. (Ningsih et al., 2025)

Tidak kalah penting, peran guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kreatif dan interaktif, sedangkan orang tua memberikan dukungan di rumah. Menurut peneliti, kolaborasi antara guru dan orang tua akan memperkuat proses pendidikan anak karena adanya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. (Fairuz et al., 2026)

Dengan demikian, strategi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di PAUD dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, pemanfaatan permainan edukatif, penataan lingkungan yang nyaman, pemberian kebebasan kepada anak, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Strategi ini sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal dalam berbagai aspek.

D. Peran Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua Dalam Manajemen Kesiswaan

Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan kesiswaan, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam pelaksanaannya, kerja sama ini tercermin melalui komunikasi yang terjalin secara aktif antara pihak sekolah dan orang tua, misalnya melalui penggunaan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan sekolah maupun perkembangan anak. Dengan adanya komunikasi tersebut, orang tua dapat mengikuti aktivitas anak selama di sekolah sekaligus memberikan dukungan yang tepat di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan.

Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua juga berkontribusi dalam menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Mengingat anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk kebiasaan serta karakter anak. Ketika orang tua memahami program dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, mereka dapat mengaplikasikannya kembali di rumah. Keselarasan ini membantu anak dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan motivasi belajar secara lebih optimal.

Dalam konteks manajemen kesiswaan, kolaborasi ini juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan bersama, seperti program parenting dan kegiatan makan sehat yang melibatkan guru, orang tua, serta anak. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mendukung perkembangan anak, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah, orang tua menjadi lebih memahami kebutuhan serta perkembangan anak, sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih sesuai (Husna et al., 2023).

Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam manajemen kesiswaan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kerja sama yang terjalin dengan baik dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari kedua belah pihak untuk menjaga komunikasi serta kerja sama yang harmonis demi keberhasilan pendidikan anak usia dini.

E. Tantangan dalam manajemen kesiswaan PAUD

Manajemen kesiswaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama karena adanya perbedaan karakteristik pada setiap anak. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbeda, baik dari segi kognitif, sosial-emosional, maupun perilaku. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran secara lebih fleksibel dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masing-masing anak. Tantangan semakin terasa ketika jumlah anak tidak sebanding dengan jumlah tenaga pendidik, sehingga perhatian secara individual menjadi kurang optimal (Barusi & Rahimah, 2025).

Selain faktor internal, tantangan dalam manajemen kesiswaan PAUD juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti minimnya keterlibatan orang tua serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini berdampak pada kurangnya dukungan terhadap proses perkembangan anak, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, serta belum meratanya layanan PAUD di berbagai wilayah juga menjadi hambatan dalam mewujudkan pengelolaan kesiswaan yang optimal (Nirwana et al., 2025).

Tidak kalah penting, aspek kualitas dan kesejahteraan tenaga pendidik turut memengaruhi keberhasilan manajemen kesiswaan. Rendahnya kompetensi sebagian pendidik serta terbatasnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan profesional membuat pengelolaan peserta didik belum berjalan secara maksimal. Situasi ini diperburuk oleh kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan PAUD secara menyeluruh, sehingga peningkatan mutu manajemen kesiswaan masih menghadapi berbagai kendala yang perlu ditangani secara terencana dan berkesinambungan (Nirwana et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Manajemen kesiswaan tidak lagi hanya berorientasi pada administrasi, melainkan juga mencakup proses pembinaan, pengembangan potensi, serta pembentukan karakter anak secara menyeluruh dengan menempatkan peserta didik sebagai fokus utama pendidikan.

Inovasi tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan kerja sama antara guru dan orang tua, misalnya melalui program parenting class yang mampu mempererat komunikasi, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga dapat dibangun melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, pemanfaatan permainan edukatif, penataan ruang kelas yang nyaman, serta dukungan yang sinergis antara guru dan orang tua.

Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan karakteristik anak, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, kurangnya sarana dan prasarana, serta masih rendahnya partisipasi orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan pelaksanaan manajemen kesiswaan. Secara umum, manajemen kesiswaan yang inovatif terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kualitas pembelajaran pada anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Barusi, A. R. E., & Rahimah. (2025). Ketika setiap anak berbeda: Tantangan dan strategi guru dalam mengelola kelas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–7.
- Dwijantie, J. S. (2024). Perencanaan pembelajaran PAUD: Menciptakan lingkungan belajar yang

- menyenangkan dan edukatif. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1440–1447.
- Fairuz, A. N. M., Sujani, E. H., & Sugiharti, E. W. (2026). Strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada anak usia dini. *Al Walad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 30–39.
- Husna, A., Fainani, F. F., Rohmah, H., Rohmah, B., & Lestari, F. G. (2023). Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam perencanaan pembelajaran anak usia dini di TK Al-Ihsan Omben. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 413–418.
- Ningsih, A. D., Laura, A., & Hartaty, D. T. (2025). Strategi pengelolaan lingkungan belajar di RA Miftahul Jannah Binjai untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 1–7.
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia. (2025). Problematika pendidikan anak usia dini di Indonesia: Hambatan dan tantangan dalam pengelolaan PAUD. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140–152.
- Nurlina, Meirawan, D., Triatna, C., & Suyadi. (2025). Manajemen pembelajaran kontekstual berbasis ekologi di PAUD: Tinjauan literatur terhadap praktik dan implikasinya. *aş-şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 311–330.
- Rahmani, L. D., & Setiyatna, H. (2023). Komunikasi efektif pada anak usia taman kanak-kanak. *Journal of Early Childhood Education and Research*, 4(2), 73–79.